

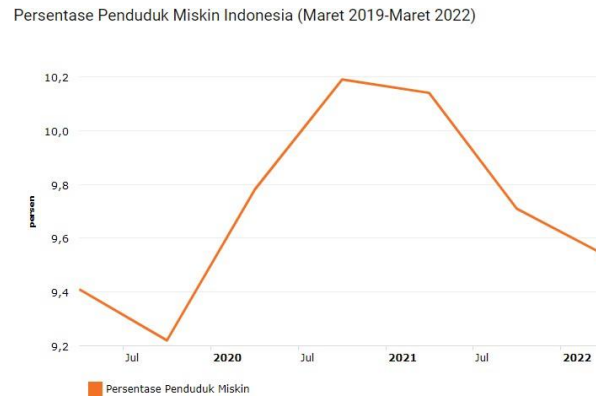
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak urutan ke-4 di dunia. Data terakhir menunjukkan jumlah penduduk Indonesia menyentuh angka 273 juta dengan mayoritas beragama Islam. Selain itu, Indonesia masih tergolong dalam negara berkembang, maka tingkat perekonomian masyarakat berada di menengah ke bawah. Dalam hal ini, tidak sedikit pula masalah yang akan muncul di lingkungan masyarakat diantaranya adalah masalah ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan lain sebagainya (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022).

Sulitnya mendapatkan pendidikan yang layak, fasilitas kesehatan yang kurang, perekonomian yang tidak produktif, tempat tinggal yang kurang layak, minimnya perhatian kebersihan karena tinggal di pemukiman kumuh dan masalah kemiskinan lainnya menjadi pemicu kurangnya kesejahteraan di masyarakat. Hal tersebut dapat memicu kesenjangan sosial diantara masyarakat yang mampu dan kurang mampu. Semestinya hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah maupun masyarakat untuk menanggulangi masalah yang terjadi demi kemaslahatan umat. Dibutuhkan solusi dari pemerintah untuk memecahkan berbagai masalah sosial yang ada dimasyarakat. Penyelesaian masalah sosial bukan hanya tugas pemerintah tetapi menjadi tanggung jawab bersama termasuk lembaga sosial kemasyarakatan.



Gambar 1. 1 Presentase Penduduk Miskin di Indonesia 2020-2022

Sumber: Laporan Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Kesejahteraan merupakan salah satu konsep dari nilai-nilai Islam. Semua orang mendambakan kesejahteraan tetapi realita yang ada tidak semua masyarakat mendapatkan kesejahteraan karena berbagai faktor seperti kemiskinan yang terus meningkat, tingkat pendidikan yang rendah, serta kesehatan yang kurang memadai (LAZISMU, 2022). Dalam ajaran Islam, kebijakan yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui lembaga zakat yang dikenal dengan lembaga filantropi Islam.

Berkembangnya filantropi Islam di Indonesia merupakan fenomena yang menarik karena lembaga filantropi Islam dinilai mampu menjadi lembaga yang dapat membantu pemecahan masalah di sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sektor lain yang berhubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Filantropi yang dikelola oleh lembaga sosial kemasyarakatan memiliki jumlah yang banyak untuk ikut berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang ada, lembaga tersebut disebut Lembaga

Amil Zakat (LAZ). Dalam satu dekade ini, fenomena kebangkitan filantropi Islam di Indonesia menjadi perhatian bagi masyarakat. Lembaga filantropi merupakan praktik kedermawanan dalam Islam melalui zakat, infak, dan wakaf. Lembaga Amil Zakat pertama kali berdiri pada tahun 1990-an diawali dengan munculnya lembaga-lembaga yang bergerak dibidang sosial melalui zakat, infaq, sedekah dan wakaf dan mengalami perkembangan yang pesat.

Melihat besarnya potensi Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya, peran dari lembaga zakat adalah optimalisasi SDGs melalui beberapa program diantaranya penuntasan kemiskinan dengan kegiatan zakat, pendidikan yang direalisasikan dengan beasiswa dan sebagainya. Oleh karena itu, Lembaga Amil Zakat berperan dan berkontribusi sebagai perangkat pemberdayaan untuk memmanifestasikan SDGs. Salah satu lembaga yang bergerak diranah filantropi Islam adalah Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU).

LAZISMU merupakan lembaga zakat nasional yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui program zakat, infak, shadaqoh, wakaf dan dana kedermawanan yang diperoleh dari perseorangan, lembaga, perusahaan maupun instansi. LAZISMU dengan spirit inovasi dan kreativitas senantiasa membuat program-program pendayagunaan yang dapat menjawab tantangan perubahan dan problematika masyarakat berkembang. Sejauh ini, LAZISMU telah membuat beberapa program dalam mendorong perkembangan kesejahteraan umat seperti program beasiswa, donor darah, khitanan gratis, pendanaan usaha sebagai wujud pembangunan ekonomi

produktif, pembangunan masjid dan TPA, renovasi sekolah, dan lain sebagainya.

Operasional program-program LAZISMU didukung oleh jaringan multilini, sebuah jaringan konsolidasi yang tersebar diseluruh provinsi sehingga dapat menjangkau seluruh wilayah secara tepat di Indonesia. Pada ajang Indonesia *Fundraising Award* (IFA) di Hotel Arosa, LAZISMU kembali menorehkan prestasi dengan meraih penghargaan “*Fundraising Kemanusiaan Terbaik*”. Penghargaan itu disampaikan langsung oleh Direktur Institut *Fundraising* Indonesiap (IFI), Arlina F. Saliman dan diterima oleh LAZISMU yang diwakili oleh Direktur *Fundraising* LAZISMU Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Edi Muktiono (*Lazismu, November 4, 2021*).

Perkembangan zaman menuntut LAZISMU untuk berperan dan berkontribusi lebih dalam menangani masalah dalam berbagai aspek yang multidimensi. Terlebih LAZISMU adalah lembaga filantropi yang terjun langsung dengan masyarakat harus bisa menjawab tantangan dan persoalan yang berkaitan dengan SDGs. Berdasarkan laporan implementasi dan rencana tindak lanjut program pilar kesehatan & ekonomi tahun 2021-2022, LAZISMU telah berhasil menyalurkan dana dalam pilar kesehatan dengan penerima manfaat sebanyak 2.630 jiwa dengan total dana yang disalurkan sebesar Rp. 2.828.157.187 dan pada pilar ekonomi LAZISMU telah menyalurkan dana sebesar Rp. 2.667.931.116 dengan penerima manfaat sebanyak 659 kelompok dan 7.875 jiwa. Dalam aspek ekonomi, sangat diperlukan adanya sebuah lembaga legal yang tidak hanya menuntaskan

masalah ekonomi, namun dari berbagai aspek lainnya agar terwujudnya sebuah kesejahteraan. Oleh karenanya, LAZISMU membuat konsep dengan sangat rapi terhadap pengoptimalan SDGs (Yustika, 2013).

LAZISMU telah membentuk program-program seperti:

1. Program pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, sadaqoh dan wakaf tentu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama bagi masyarakat yang membutuhkan.
2. Layanan kesehatan seperti rumah sakit, *ambulance* gratis, jemput donasi dan lain sebagainya.
3. Bantuan Pendidikan seperti beasiswa, pembangunan sekolah-sekolah dan lain sebagainya.
4. Layanan cepat tanggap saat terjadi bencana seperti relawan.

Beberapa program di atas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh LAZISMU dalam mencapai SDGs. Pada pelaksanaannya, LAZISMU dinilai telah berkontribusi dan mengambil peranan yang besar dalam memecahkan permasalahan masyarakat. Namun melihat pada fakta yang ada, presentase masyarakat miskin dan tidak sejahtera di Indonesia masih terbilang cukup tinggi. Dengan demikian, peran LAZISMU dalam mengoptimalkan SDGs yang dilakukan melalui program-program yang dilaksanakan secara profesional, amanah dan bertanggungjawab dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam penuntasan berbagai problematika yang terjadi di Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut maka, penelitian ini mengambil judul **“Optimalisasi Peran Lembaga Zakat Dalam Mencapai Pilar *Sustainable Development Goals (SDGs)* Guna Meningkatkan Kesejahteraan Umat (Studi Pada LAZISMU Pusat)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja program LAZISMU yang terkait dengan SDGs dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana optimalisasi peran LAZISMU dalam mencapai pilar SDGs?
3. Apa saja kendala yang dihadapi LAZISMU dalam mencapai pilar SDGs?
4. Bagaimana solusi LAZISMU untuk mengatasi kendala dalam pencapaian pilar SDGs?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja program LAZISMU yang terkait dengan SDGs dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Untuk mengetahui seperti apa optimalisasi peran LAZISMU dalam mencapai pilar SDGs
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi LAZISMU dalam mencapai pilar SDGs
4. Untuk mengetahui solusi LAZISMU untuk mengatasi kendala dalam pencapaian pilar SDGs

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini yakni dapat memberi sebuah manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan LAZISMU semakin berperan optimal dalam meningkatkan kesejahteraan Umat.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi masyarakat umum agar dapat mengetahui seberapa optimal LAZISMU dalam mencapai kesejahteraan umat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan mengenai lembaga filantropi Islam khususnya LAZISMU.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berkaitan dengan Lembaga filantropi Islam khususnya LAZISMU.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan, maka penulis membagi dalam lima bab yang kemudian penulis uraikan menjadi sub bab supaya ketika pembahasan menjadi lebih mudah.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka serta kerangka teori yang berhubungan dengan penelitian sekarang dengan tujuan sebagai bahan referensi dari penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Bab ini meliputi jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, dan sumber data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian mengenai Optimalisasi Peran Lembaga Zakat dalam Mencapai Pilar *SDGs* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat

BAB V Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti serta berisi saran-saran yang membangun bagi pihak-pihak terkait.